

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Saat ini, ada banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Kemajuan dalam pendidikan adalah perubahan yang mendapat perhatian lebih besar. Intinya, pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan kualitas hidup. maka dalam proses ini, harapannya bahwa setiap orang memahami makna dan esensi kehidupan, seperti bagaimana mereka dapat mencapai batas kehidupan dan hidup dengan benar. karena faktanya bahwa fokus pendidikan adalah fokus pada penciptaan kepribadian yang unggul dalam proses pendidikan yang berkualitas logika, komitmen, nilai akhlak serta beriman. Alfiani dkk menyatakan (2022) Mutu Pendidikan merupakan Kemampuan sistem pendidikan untuk menjalankan prosedur dan mengelolanya sedemikian rupa sehingga memaksimalkan nilai tambah dari elemen-elemen input untuk menghasilkan output yang berkualitas tinggi adalah hal yang menentukan kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu perhatian utama di bidang pendidikan saat ini adalah meningkatkan mutu pengajaran. Mutu pengajaran adalah salah satu dari banyak elemen yang secara signifikan mempengaruhi kualitas pendidikan. Kurikulum yang relevan, strategi pengajaran yang mutakhir, berbagai sumber belajar, penilaian pembelajaran yang berkelanjutan, dan lingkungan belajar yang mendukung adalah komponen-komponen pengajaran yang berkualitas.

Guru yang berkualitas juga penting untuk membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran. Peningkatan mutu pengajaran merupakan salah satu fokus utama dalam

upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pengajaran yang berkualitas tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun, terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan, kualitas pengajaran di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu ditangani secara menyeluruh dan berkelanjutan. (Alifah, 2021) menyatakan akhir-akhir ini ada wacana substansial tentang kualitas pendidikan. ini terjadi sebagai akibat dari fakta bahwa kualitas lulusan pendidikan memiliki kaitan langsung dengan kualitas pendidikan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kenyataan bahwa kualitas lulusan pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan. selanjutnya menimbulkan kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul.

Oleh karena itu, semua pihak yang berkepentingan-termasuk masyarakat-menjadikan pendidikan yang berkualitas sebagai prioritas utama. Semua pihak yang berkepentingan, terutama masyarakat setempat. Salah satu perhatian utama terkait mutu pengajaran di Indonesia adalah kompetensi guru. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif pelatihan dan peningkatan kompetensi, banyak pendidik yang masih kurang memahami praktik pengajaran dan metodologi pengajaran yang sukses. Banyak pendidik yang masih menggunakan strategi pengajaran tradisional yang pasif kepada para siswanya. Memang benar bahwa teknik pemecahan masalah dan pembelajaran aktif diperlukan untuk membekali siswa dalam menghadapi rintangandidunianyata. Peran pendidik atau guru dalam proses pembelajaran sangat

menentukan kualitas lembaga pendidikan (Sanda et al., 2022; Soe'oad et al., 2021). Di era revolusi 4.0, 5.0, 6.0, peran guru dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, sangat strategis dalam menciptakan generasi tenaga kerja yang terampil dan kompeten (Hanim et al., 2021; Pitriyani et al., 2022; Syamsuar & Reflianto, 2018). Lingkungan belajar mengajar yang berkualitas tinggi akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, dan pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan tenaga kerja terlatih yang mampu mengimplementasikan dan menciptakan perbaikan pada gambaran menyeluruh tentang keadaan, struktur, dan dinamika pendidikan di Indonesia dan disinilah peran guru dibutuhkan.

Selain itu, persiapan guru terkadang tertinggal dari modifikasi kurikulum yang diperlukan untuk mengakomodasi perubahan tuntutan. Tanpa perencanaan yang memadai, penerapan kurikulum baru dapat menyebabkan kesalahpahaman dan pengajaran di kelas yang kurang baik. Untuk tujuan pengajaran berdasarkan kurikulum terbaru, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum tersebut dan strategi pengajaran yang sesuai. Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis, sosial, dan kepribadian yang diperlukan untuk mendidik siswa dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kompetensi ini meliputi kemampuan merancang strategi pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengelola kelas dengan baik.

Penelitian Hilmi dalam Khoirul Anwar dkk (2022) menunjukkan bahwa kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional yakni peningkatan kompetensi dan prestasi akademik secara terus-menerus berdampak pada mutu pendidikan. Sulastri dalam Khoirul Anwar dkk (2022) melaporkan temuan tambahan yang menunjukkan pengaruh menguntungkan kompetensi profesional terhadap kualitas pendidikan. Mereka juga mengungkapkan bahwa ada empat indikator kompetensi: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan standar pengajaran dalam menanggapi kesulitan-kesulitan ini.

Meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program-seperti Program Guru Pembelajar, sertifikasi guru, dan pelatihan berbasis teknologi-merupakan langkah awal yang penting. Tujuan dari program-program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pedagogis guru sehingga mereka dapat mengajar siswa dengan cara yang lebih efisien dan relevan. Manajemen sarana prasarana adalah masalah penting lainnya. Banyak sekolah di Indonesia yang terus berjuang dengan sarana prasarana yang tidak memadai dan bagaimana manajemen sarana prasarana dimanfaatkan oleh setiap satuan Pendidikan . Kurangnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan peralatan teknologi yang memadai, di antara fasilitas pendidikan lainnya, sering kali mengurangi keefektifan proses pembelajaran.

Kurangnya Manajemen Sarana prasarana akan mengakibatkan pemanfaatan tidak optimal bahkan terjadi kerusakan dan kehilangan aset. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia juga memprioritaskan penggunaan teknologi di dalam kelas. Penggunaan teknologi, termasuk komputer, internet, dan media digital,

diharapkan dapat memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan dan mempercepat proses pembelajaran. Guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis dengan memanfaatkan teknologi, yang akan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dalam penelitian Anwar, K.dkk (2022) Dalam bidang pendidikan, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat berharga karena memungkinkan guru untuk menggunakan alat pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran yang otentik, yang meningkatkan pengetahuan siswa baik secara teoritis maupun praktis. Inilah bidang penting lainnya yang sedang diupayakan pemerintah untuk ditingkatkan adalah manajemen sarana prasarana. Program-program untuk membangun dan merenovasi sekolah serta penyediaan ruang belajar termasuk laboratorium, perpustakaan, dan peralatan teknologi sedang digalakkan.

Proses pembelajaran yang efisien akan didukung dan lingkungan belajar yang lebih baik akan tercipta dengan manajemen sarana prasarana yang baik. Setiap jenjang pendidikan memiliki persyaratan prasarana yang berbeda-beda. Prasarana yang lebih banyak diperlukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan permendiknas No. 24 tahun 2007 pasal 1 yang menyatakan bahwa kriteria sarana minimal dan kriteria prasarana minimal tercantum dalam standar prasarana dan sarana untuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama dan madrasah ibtidaiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas dan madrasah ibtidaiyah (SMA/MA). Meskipun Indonesia mengalami kemajuan berdasarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA) telah melakukan survei kemampuan siswa pada tahun 2022, bahwa peringkat Indonesia meningkat 5-6 posisi dibandingkan

dengan tahun 2018 (OECD.2022) namun pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu meneruskan proses pengembangan kualitas peserta didik dengan melepaskan mereka dari kepalsuan, ketidakjujuran, kebodohan, ketidakberdayaan, serta moral dan keyakinan agama yang buruk. Guru yang memiliki keahlian dalam profesinya diperlukan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Tanggung jawab utama guru yang bekerja di bidang pendidikan adalah mengajar, membimbing, mengawasi, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa. Prasarana dan sarana di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara khusus dalam pengajaran.

Prasarana dan sarana merupakan sumber daya pendidikan yang berdampak langsung pada kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu pengelolaan prasarana dan sarana yang baik sangat diperlukan, contoh prasarana dan sarana adalah tanah, pekarangan, gedung atau bangunan (peralatan luar dan dalam). Prasarana dan sarana merupakan komponen penting yang bekerja sama untuk meningkatkan standar pendidikan. Prasarana pendidikan mengacu pada keberadaan fasilitas tidak langsung seperti halaman, kebun sekolah, dan ruang lainnya, sedangkan sarana pendidikan adalah fasilitas yang dirasakan secara langsung dan membantu proses produksi dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung proses belajar mengajar.

Ketersediaan sarana seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran yang memadai sangat memengaruhi kelancaran dan efektivitas pembelajaran. Prasarana yang baik, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas kebersihan, serta ruang-ruang penunjang lainnya, juga berkontribusi

terhadap kenyamanan siswa dan guru dalam menjalankan proses pendidikan. Menurut Ayu Yulia(2018) Perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan prasarana dan sarana. Proses perencanaan digunakan untuk menentukan prasarana dan sarana apa saja yang dibutuhkan sekolah. Langkah selanjutnya adalah proses pengadaan, yang terdiri dari sejumlah tindakan untuk menyediakan prasarana dan sarana sesuai dengan rencana. Regulasi adalah prosedur kedua. Tugas inventaris, penyimpanan, dan pemeliharaan semuanya merupakan bagian dari regulasi. Kemudian ada pemanfaatan, khususnya penggunaan infrastruktur dan fasilitas pendidikan untuk membantu proses pembelajaran. Prinsip-prinsip efikasi dan efisiensi perlu diperhatikan dalam prosedur ini. Dan langkah terakhir adalah prosedur penghapusan, yaitu tindakan mengeluarkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris.

Penelitian Kartika (2019) menunjukkan bahwa sarana prasarana memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut tidak mengkaji kualitas pendidikan secara keseluruhan; melainkan mengkaji dampak sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan melalui minat siswa dalam belajar. Manajemen sarana dan prasarana yang baik mendukung mutu pengajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sarana yang lengkap dan prasarana yang memadai memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Sebaliknya, kurangnya fasilitas dapat membatasi kreativitas guru dan menurunkan efektivitas pengajaran. Kombinasi antara manajemen sarana dan prasarana yang baik dengan kompetensi guru yang memadai akan berdampak positif pada mutu pendidikan, di mana siswa dapat menerima pembelajaran yang berkualitas dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di empat sekolah menengah pertama yang berada di

Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, yaitu SMP Negeri 1 Rantepao, SMP Negeri 2 Rantepao, SMP Katolik Rantepao, dan SMP Kristen Rantepao. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan status akreditasi sekolah, keberagaman status kepegawaian guru, tingkat sertifikasi guru, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah. Keempat sekolah tersebut memiliki akreditasi A, sehingga dianggap memenuhi standar mutu pendidikan yang baik. Adapun gambaran singkat masing-masing sekolah adalah sebagai berikut: SMP Negeri 1 Rantepao berlokasi di Jalan Emmy Saelan, Rantepao, dan merupakan sekolah berstatus negeri dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40306434. Standar tinggi di beberapa bidang pendidikan tercermin dalam akreditasi A sekolah ini. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini sebanyak 83 orang, dengan rincian 45 orang berstatus PNS, 9 orang PPPK, dan 29 orang honorer. Dari keseluruhan jumlah guru, 55 orang telah memiliki sertifikat pendidik, sedangkan 28 orang belum tersertifikasi. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memenuhi standar kompetensi profesional, meskipun sebagian masih memerlukan penguatan kompetensi melalui sertifikasi. Sebagai sekolah terakreditasi A, SMP Negeri 1 Rantepao memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai. Ketersediaan ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas penunjang lainnya menjadi faktor penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah ini. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Rantepao memiliki karakteristik yang relevan untuk dijadikan lokasi penelitian terkait manajemen sarana prasarana, kompetensi guru, dan mutu pengajaran

Sekolah yang kedua adalah SMP Negeri 2 Rantepao terletak di Jalan Budi Utomo No. 14, Kelurahan Rantepao, Kecamatan Rantepao, dengan NPSN 40309807.

Sekolah ini juga berstatus negeri dan berakreditasi A. Tenaga pendidik yang ada berjumlah 55 orang, terdiri atas 35 orang PNS dan 11 orang guru honorer, tanpa guru berstatus PPPK. Sebanyak 43 guru telah memiliki sertifikat pendidik, sedangkan 11 guru lainnya belum bersertifikasi. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Sekolah yang ke tiga adalah SMP Katolik Rantepao merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Jalan W.R. Monginsidi, Kelurahan Malango, dan memiliki NPSN 40306494. Akreditasi sekolah ini adalah A. Sebanyak 12 Guru Tetap Yayasan (GTY) dan empat pegawai negeri sipil merupakan bagian dari 16 orang pengajar sekolah ini. Sembilan dari mereka belum memiliki sertifikat guru, sementara tujuh dari mereka telah memiliki sertifikat guru. SMP Katolik Rantepao memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai untuk memfasilitasi proses pembelajaran, meskipun jumlah gurunya lebih sedikit dan berstatus swasta.

Dan sekolah keempat yaitu SMP Kristen Rantepao yang beralamat di Jalan Pacuan Kuda No. 5, dengan NPSN 40306452. Sekolah ini berstatus swasta dan telah terakreditasi A. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini sebanyak 23 orang, seluruhnya berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY) dan belum ada guru yang tersertifikasi. Walaupun demikian, sekolah ini mampu mempertahankan akreditasi A, yang menandakan adanya pengelolaan pendidikan yang baik. Manajemen sarana prasarana di SMP Kristen Rantepao dinilai cukup untuk menunjang aktivitas belajar mengajar. Dari uraian keempat sekolah tersebut, terlihat jelas bahwa masing-masing sekolah memiliki tingkat kompetensi guru yang berbeda serta pengelolaan sarana prasarana yang berbeda pula. Perbedaan ini menjadi dasar penting untuk menyelidiki bagaimana

pengelolaan sarana prasarana, serta kompetensi guru, memengaruhi mutu pengajaran di sekolah menengah pertama se kecamatan rantepao. Persiapan pelajaran, penggunaan media, pemilihan metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar merupakan beberapa bidang yang menjadi perbedaan kualitas pengajaran guru di berbagai sekolah. Hal ini mengingat, seperti yang dinyatakan oleh beberapa guru yang diwawancarai, perbedaan keterampilan siswa dan guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang memiliki lebih banyak pelatihan dan pengalaman cenderung mampu memberikan pengajaran yang efektif dan bermakna, yang membantu siswa memahami materi..Di sisi lain, beberapa pendidik memiliki komitmen yang tinggi terhadap keahliannya sehingga mereka masih membutuhkan pelatihan tambahan dalam hal manajemen kelas, strategi pembelajaran, dan keahlian dalam bidangnya.

Manajemen sarana prasarana di sekolah-sekolah di Kecamatan Rantepao secara umum telah berjalan dengan baik. Namun, penelitian ini menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara sekolah negeri dan swasta. Perbedaan tersebut terutama terlihat pada sumber pendanaan, mekanisme pengadaan, serta prioritas dalam pengembangan sarana prasarana. Sekolah negeri, dengan keterbatasan anggaran yang lebih ketat, cenderung lebih fokus pada pemeliharaan sarana prasarana yang sudah ada. Sebaliknya, sekolah swasta, yang memiliki fleksibilitas yang lebih besar, dapat lebih leluasa dalam melakukan inovasi dan pengembangan sarana prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas manajemen sarana prasarana di semua sekolah di Kecamatan Rantepao. Ketika manajemen sarana prasarana dilaksanakan dengan baik, siswa lebih bebas untuk bekerja dan mencapai

potensi penuh mereka, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Sama halnya dengan hal ini, seorang guru harus memiliki kompetensi, Koirul Anwar (2022).

Meningkatkan cara penggunaan dalam hal ini manajemen sarana prasarana ini dapat menjadi komponen kunci dalam meningkatkan standar pengajaran. Sangat penting bagi satuan pendidikan untuk memanfaatkan fasilitas mereka sebaik mungkin untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif. Selain itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan kepada para guru tentang cara menggunakan fasilitas-fasilitas ini. Sebagai contoh, mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kurikulum. Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah di Kecamatan Rantepao. Sekolah dapat melakukan perubahan strategis dengan mengkaji bagaimana manajemen sarana prasarana, serta kompetensi guru, memengaruhi mutu pengajaran. Untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah-sekolah dengan kondisi yang sebanding, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pembuat kebijakan pendidikan di tingkat pemerintah dan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

1. Manajemen Sarana dan prasarana belum optimal dalam menunjang proses pembelajaran.
2. Rendahnya keterampilan manajemen kelas dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pengajaran.

3. Kompetensi guru, terutama dalam hal pedagogik dan penguasaan metode pengajaran inovatif, bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lain di Kecamatan Rantepao.
4. Belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti bagaimana manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersama-sama memengaruhi mutu pengajaran di Kecamatan Rantepao.

C. Pembatasan masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada Manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru meningkatkan mutu pengajaran di SMP Se- Kecamatan Rantepao

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu Pengajaran di Sekolah Menengah Pertama se- Kecamatan Rantepao?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pengajaran di Sekolah Menengah Pertama se- Kecamatan Rantepao
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana serta kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu pengajaran di Sekolah Menengah Pertama se- Kecamatan Rantepao?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh antara sarana prasarana terhadap mutu Pengajaran
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap mutu Pengajaran

3. Untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu Pengajaran

F. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan untuk Peneliti:
 - a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi salah satu media untuk mengaktualisasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama perkuliahan
 - c. Penelitian ini dapat menjadi motivasi peneliti untuk menerapkan pembelajaran selama perkuliahan dalam memahami konsep manajemen administrasi pendidikan dalam lembaga pendidikan
2. Kegunaan untuk Program Studi Manajemen Administrasi Pendidikan
 Penelitian ini dapat menjadi sarana atau media dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara mendalam dan diimplementasikan pada Program Studi Manajemen Administrasi Pendidikan
3. Kegunaan untuk Universitas Kristen Indonesia
 Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang.
4. Kegunaan untuk Sekolah Menengah Pertama se- kecamatan Rantepao

- d. Hasil Penelitian ini dapat memberikan masukan konkret untuk sekolah-sekolah di Kecamatan Rantepao dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana prasarana, serta meningkatkan kompetensi guru sebagai upaya meningkatkan mutu pengajaran.
- e. Hasil Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pentingnya pengembangan kompetensi, terutama dalam penggunaan sarana prasarana yang tersedia untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional.
- f. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, khususnya yang terkait dengan perencanaan dan pengelolaan sarana prasarana, serta pengembangan kompetensi guru di tingkat Sekolah Menengah Pertama